

# **BAB I**

## **PELAJAR ISLAM INDONESIA KABUPATEN CIANJUR (1980-2019)**

### **A. Latar Belakang**

Pelajar Islam Indonesia yang merupakan organisasi masyarakat pelajar yang terbentuk di Indonesia pada tahun 1947 berawal dari keresahan para pelajar, antara pelajar santri dan pelajar kota. Para santri beranggapan bahwa pelajar yang di kota diajari oleh Belanda sedangkan para pelajar kota berpikir bahwa santri itu jorok dan tidak terurus. Maka dari itu Yoeshi Ghazali, Anton Timur Jaelani, Amin Syahri, dan Ibrahim Zarkasy membentuk PII di Kota Yogyakarta pada 4 Mei 1947. Lalu dipresentasikan dalam kongres Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) pada 30 Maret s.d 1 April 1947, maka dalam kongres ini pun mendapatkan kesepakatan untuk membantu dalam menyebarkan dan membentuk cabang-cabang PII di seluruh Indonesia.<sup>1</sup>

Sama halnya seperti daerah lain, PII pun berkembang di Cianjur diperkirakan PII mulai masuk pada tahun 1960 di Cianjur. Tempat awal mula PII berkembang di Cianjur tepatnya di Pondok Pesantren At-Takwa, At-Takwa dianggap sebagai tempat yang tepat karena memiliki santri yang bersekolah di sekolah umum dan ini sebagai salah satu jalan untuk membentuk PII. Dilemanya para pelajar membuat mereka tertarik kepada PII yang mulai menyebar ke berbagai sekolah di Cianjur. Dimana pada saat itu pula PKI sedang berkembang di Indonesia, pada saat PKI

---

<sup>1</sup> Moh. Husnie Thamrin, Ma'roov, *Pilar Dasar Gerakan PII*, (1997), hlm. 29.

sedang berkuasa. Pelajar PII Cianjur membantu dalam berbagai kegiatan negara untuk menuntaskan PKI di Cianjur dan mengurung dan membawa mereka ke Wisma Atlet tempat pengurungan PKI di Cianjur. Pelajar PII di Cianjur sangatlah diperhitungkan keberadaannya karena perubahan dan dampak yang besar terhadap para pelajar saat itu.<sup>2</sup> Lalu pada saat masa asas tunggal pun PII di Jawa Barat terutama di Cianjur menolak akan keputusan asas tunggal menjadi asas untuk organisasi masyarakat di Indonesia, PII menolak untuk mengakui Pancasila sebagai asas mereka. Maka turunlah SK Pembekuan PII<sup>3</sup> namun bukannya berhenti PII di Cianjur melakukan kegiatan di bawah tanah secara tiarap baik melakukan Maprata ataupun Training dilakukan dengan cara tersembunyi.<sup>4</sup>

Di Cianjur sendiri PII sangatlah dikenal karena selalu menjadi pelopor dalam pendidikan Islam di Cianjur, seperti dalam menggunakan kerudung dimulai dari PII wati yang selalu menggunakan tudung apabila sedang mengaji maka kebiasaan itu menyebar ke sekolah-sekolah para anggota PII.<sup>5</sup> Anggota PII di Cianjur pun bukan jumlah yang sedikit, setiap tahun bisa sampai 1000 orang pelajar mengikuti Maprata dan terbagi di beberapa komisariat di Kab. Cianjur.

Banyak pula anggota PII dari Cianjur sudah menjadi orang-orang yang sukses dengan berbagai macam pekerjaannya, dan adapun beberapa anggota PII Cianjur yang menjadi ketua PII Jawa Barat. Dilihat dari sana bahwa PII Cianjur sangatlah

---

<sup>2</sup>U. Djuhandi, Wawancara, tanggal 16 Oktober 2020.

<sup>3</sup> Abdul Munir Mulkan, *Perubahan Perilaku Politik dan Polarisasi Ummat Islam 1965-1987*, (Jakarta: Rajawali, Cet. Ke-1, 1989), h. 127.

<sup>4</sup> Moh. Tatang Suryana, Wawancara, tanggal 11 November 2019.

<sup>5</sup> Rachmat Taufik, Wawancara, tanggal 25 November 2019.

besar pengaruhnya baik untuk Cianjur maupun Jawa Barat, di Cianjur pun sering diselenggarakan Maprata atau Training tingkat Jawa Barat.

Walaupun PII Cianjur banyak mengalami tekanan namun itu membuat para anggota semakin bersemangat dalam menjalankan amanatnya. Seperti saat PKI dan masa Asas Tunggal, banyak sekali intel yang memata-matai namun itu tidak membuat gentar. Banyak pula yang tidak menyukai PII karena dianggap melawan pemerintah, itu pula yang banyak dikhawatirkan oleh orangtua pada masa itu karena takut anak-anak mereka mengikuti hal yang tidak benar. Tapi dibalik itu, banyak pula orangtua yang sangat senang anaknya mengikuti PII sehingga mereka menitipkan anak mereka di PII.<sup>6</sup>

Saat ini PII sudah redup dari keberadaannya, kegiatannya tidak terlihat dan PII sendiri tidak terlalu dikenal oleh para pelajar. Kegemilangan PII yang diperhitungkan sejak dulu kini mulai menghilang, apalagi dengan vakumnya kegiatan PII dari tahun 2014-2018 membuat PII seolah-olah hilang dari Cianjur.<sup>7</sup>

PII kembali muncul dengan inisiatif dari anggota PII sebelumnya untuk membangkitkan kembali PII di Cianjur, tepat tahun 2018 PII mulai diadakan pelatihan pengurus periode 2018-2020 yang memberikan semangat kembali kepada para pelajar untuk ikut andil dalam organisasi PII ini yang bertujuan menjadi wadah bagi pelajar dan meningkatkan pendidikan serta kebudayaan yang berdasarkan Islam serta mengembangkan daya kreatifitas pelajar. Vakumnya PD PII Cianjur bukan hanya terjadi selama tahun 2014-2018 saja namun beberapa kali vakum di

---

<sup>7</sup> M.Erlan, Wawancara, tanggal 23 September 2020.

tahun1970-an, lalu pada tahun 1990 an karena kondisi Sosial Nasional yang mengakibatkan PD PII tidak mampu bertahan dalam keadaan tersebut.

Terdapat beberapa alasan mengapa penulis mengambil penelitian ini diantaranya, *Pertama*, belum adanya penelitian yang membahas mengenai Pelajar Islam Indonesia di Cianjur serta perkembangannya di Cianjur. *Kedua*, Ketertarikan penulis terhadap organisasi pelajar yang banyak memberikan kontribusi terhadap pelajar yang ada di Cianjur.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul Pelajar Islam Indonesia Cianjur (1980-2019) maka hasil latar belakang tersebut menghasilkan rumusan masalah sebagai mana dijelaskan dalam Rumusan Masalah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul yang diangkat di atas, guna memfokuskan orientasi penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Muncul dan Berdirinya Pelajar Islam Indonesia (PII)?
2. Bagaimana Perkembangan PII di Cianjur dari tahun 1980-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Muncul dan Berdirinya Pelajar Islam Indonesia (PII) di Cianjur.
2. Mengetahui Perkembangan PII di Cianjur tahun 1980-2019.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan penelusuran mengenai topik/tema Pelajar Islam Indonesia (PII) saya menemukan beberapa hasil karya ilmiah mengenai tema tersebut. Melalui panduan dari pembimbing juga saya dapat menemukan beberapa karya-karya sebelumnya yang telah dibuat.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Kasogi, S.Sos.alumni jurusan Sosiologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Modernisasi Sistem Pengkaderan Pelajar Islam Indonesia,” yang ditulis pada tahun 2017. Skripsi tersebut membahas mengenai Profil PII dari mulai tujuannya sampai kegiatan-kegiatan yang diadakan di PII, membahas pula mengenai sejarah pembentukan PII di Indonesia.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lesa Triana, S.Hum. alumni jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Peranan Aktivis Pelajar Islam Indonesia (PII) Cicalengka Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Bina Muda Cicalengka 1973-1976,” skripsi tersebut membahas mengenai peranan anggota Pelajar Islam Indonesia dalam membangun Lembaga Pendidikan di Cicalengka yang terdiri dari 7 orang dan semuanya merupakan anggota Pelajar Islam Indonesia.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Siti Latifah, S.Sos.I. alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negei Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Komunikasi Organisasi Pengurus Besar Pelajar Islam Indonesia (PII)

dalam Kaderisasi” skripsi ini membahas mengenai peranan PB PII dalam sistem komunikasi dalam kaderisasi. PII sebagai organisasi kaderisasi yang melaksanakan kaderisasi untuk anggotanya, sehingga komunikasi dalam organisasi sangatlah dipelukan untuk menjalin kaderisasi yang lancar dan tanpa hambatan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Khanifan, S.Hum. alumni jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pelajar Islam Indonesia (PII) di Jawa Timur 1965-1987 (Studi Tentang Peranan Organisasi Kader).” Dalam tulisannya, penulis membahas mengenai peran serta aktifitas organisasi kader PII di Wilayah Jawa Timur sebagai salah satu organisasi pelajar yang memberikan kontribusi terhadap beberapa kegiatan pelajar yang ada di Jawa Timur, diawali dengan kongres ke I yang diadakan di Pesantren Gontor sebagai awal mula tersebarnya PII di Jawa Timur.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Farid Imanul Hakim, S.Hum. alumni jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Peranan Syarikat Islam Indonesia Dalam Bidang Pendidikan Di Cianjur Tahun 1928-2015.” Dalam tulisannya, penulis membahas mengenai peranan Syarikat Islam di Cianjur dalam pembangunan sarana prasarana pendidikan di Cianjur dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan dan kesadaran cinta terhadap tanah air. Syarikat Islam Indonesia membangun beberapa sekolah yang menjadi pusat pendidikan di daerah Ciranjang Cianjur yang menjadi salah satu sekolah tertua yang ada di Cianjur.

Saya disini akan membahas mengenai Pelajar Islam Indonesia di Kabupaten Cianjur sehingga berbeda dari penelitian sebelumnya dimana saya lebih membahas

kepada perkembangan PII sejak mulai datang ke Cianjur sampai tahun 2019 di Cianjur.

### **E. Langkah – langkah Penelitian**

Metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode sejarah, yang mana di dalamnya berisi tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **1. Heuristik**

Tahapan yang pertama penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu tahapan heuristik. Langkah ini adalah cara kerja penulis dalam memperoleh, menemukan, dan mengumpulkan sumber berikut dengan memberikan klasifikasi<sup>8</sup> terhadap sumber-sumber yang telah di dapatkan di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, yang selanjutnya akan di olah dan dikonversi menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi.

Dalam tahapan ini, penulis mendapatkan sumber dari beberapa tempat dan beberapa narasumber sesuai dengan apa yang penulis kaji. Pertama, Sekre PII Jawa Barat yang bertempat di Jl. Stasiun Timur Bandung mendapatkan sumber tertulis dan lisan. Kedua, yaitu ke PT. Kiblat Bandung mendapatkan sumber lisan dan tulisan dari ketua PII Cianjur tahun 1976 dan Ketua PII Jawa barat tahun 1982, karena pelaku sejarah bekerja di PT. Kiblat. Ketiga, di Jl. Prof Moh. Yamin Cianjur rumah pelaku sejarah yaitu Ketua PII Cianjur tahun 1960 an dan mendapatkan sumber lisan. Keempat, sumber lisan dan sumber benda dari ketua PII Cianjur tahun

---

<sup>8</sup> Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm. 96.

1980-1981. Kelima, mendapatkan sumber lisan dari Ketua PII Cianjur tahun 1960-an, mendapatkan sumber lisan dari Ketua PII Cianjur tahun 1985-1990.

Keenam, penulis mendapatkan sumber dari Keluarga Besar PII Pengurus Daerah Cianjur berupa sumber lisan, sumber gambar, serta sumber tulis mengenai perkembangan PII. Ketujuh, penulis mendapatkan sumber tulisan berupa buku serta arsip proposal Maprata tahun 2008 di rumah Ketua PD PII Periode 1985-1990. Kedelapan, penulis mendapatkan sumber lisan mengenai PD PII Periode 2018-2020.

Setelah penulis mencari beberapa sumber sesuai dengan judul yang dikaji, akhirnya penulis mendapatkan sumber lisan, tulisan dan benda yang terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Adapun beberapa sumber yang didapatkan penulis, yaitu :

**a) Sumber Tertulis**

Buku

- Buku Pilar Dasar Gerakan PII karya Moh. Husnie Thamrin dan Ma'rov.1997.
- Buku Gerakan Pelajar Islam di Bawah Bayang-bayang karya Djayadi Hanan.2006.
- Buku Apa Siapa Orang Sunda karya Ajip Rosidi.2003.
- Buku Perubahan Perilaku Politik dan Polarisasi Ummat Islam 1965-1987. 1989.



- Tim Talim. *Panduan Ta'lim Alternatif Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Jawa Barat*. Departemen Ta'lim bidang kader: Pengurus Wilayah Pelajar Islam Indonesia Jawa Barat. 1995.
- Buku Cianjur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur. 1987.
- Buku Cianjur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur. 2008.
- Buku Alwi Alatas dan Fifrida Desliyanti. *Revolusi Jilbab: Kasus Pelanggaran Jilbab di SMA Negeri Se-Jabodetabek, 1982-1991*. Jakarta: Al-I'tishom, 2001.
- Buku Abdul Munir Mulkhan. *Perubahan Perilaku Politik dan Polarisasi Ummat Islam 1865-1987*. Jakarta: Rajawali. Cet. Ke-1. 1989.
- Sutriadi, Agus. 2011. *PII dari Masa ke Masa Capita Selecta Penggal-Penggal Sejarah Perjuangan Pelajar Islam Indonesia (PII)*. Indramayu.
- Tamam, Buchori dan Johar Arifin. Isi pernyataan PII Jakarta dimuat secara lengkap di dalam Serial Media Dakwah (SMD) No. 104, Februari. 1983.
- Mortimer, Rex. Terjemahan dari *Indonesian Communism Under Sukarno: Ideology and Politics 1959-1965*. Cornell University Press. 1974.
- Harsono, Ganis. *Cakrawala Politik Era Sukarno*. Inti Idayu Press: Jakarta. 1985.

#### Arsip

- Surat Keputusan Kepengurusan Daerah PII Cianjur tahun 2018-2020.
- PKU PII Cianjur tahun 2018-2020.

- Project Proposal MAPRATA (Pra Basic) Pelajar Islam Indonesia 2008.
- AD/ART PII MUKNAS ke XXVIII.
- Proposal MAPRATA (Pra Basic) Pelajar Islam Indonesia (PII) Cianjur Nopember 2018.
- Metodologi Training PD PII Cianjur.
- Arsip PII Cianjur, Tri Komitmen, Profil Kader Ideal dan Catur Bakti PII.

**b) Sumber Lisan**

- Ketua PII PD Cianjur Kota tahun 1985-1990 ( Moh. Tatang Suryana, 1966)
- Ketua PII PD Cianjur Kota tahun 1975-1979 (Iwan Ridwan, 1959)
- Ketua PII Jawa Barat tahun 1985-1987 (Ade Tajudin Nawawi, 1955)
- Ketua PII PD Cianjur Kota tahun 1981-1982 (Rachmat Taufik Hidayat, 1963)
- Anggota PII PD Cianjur Kota (Omamy Iskandar, 1945)
- Ketua PII PD Cianjur Kota tahun 1972-1975 (Cup Yusuf, 1951)
- Ketua PII PD Cianjur Kota tahun 1960 (U, Djuhendi, 1949).
- Anggota PII PD PII Kab, Cianjur tahun 1984-1986 (Agus Sutriadi Usman, 1973)
- Anggota PD PII Kab. Cianjur tahun 1984-1985 (Api Safirafti, 1964)
- Anggota PD PII Kab. Cianjur tahun 2000-2008 (Ismi Safitri, 1987)
- Sekretaris PD PII Kab. Cianjur tahun 2000-2002 (Iwan Kurniawan, 1987)
- Ketua PD PII Kab. Cianjur tahun 2018-2020 (M. Erlan Faqih Alhumaidi, 2003)

### c) Sumber Benda

#### Foto dan Gambar

- Gambar kegiatan pengajian di Gedung Dakwah tahun 1980.
- Gambar Pidato Pak Rahmat Ketua PII tahun 1980-1981.
- Gambar Anggota PII Cianjur tahun 1980-1981.
- Peta Administrasi Kabupaten Cianjur
- Lambang PII
- Lambang Korps PII Wati
- Lambang Brigade PII
- Photo Serah terima jabatan Ketua lama kepada ketua baru periode 1979-1980
- Pamphlet Kegiatan Training Konvensional Pengurus Wilayah Jawa Barat tahun 2017
- Photo Pelantikan Pengurus Daerah PII Cianjur Periode 2018-2020
- Pamphlet Mabit Ramadhan Pengurus Daerah PII Cianjur Periode 2018-2020
- Photo Kegiatan PD PII Cianjur di Kab. Bandung
- Brosur Pra Basic PD PII Cianjur Periode 2018-2020
- Photo Pelantikan Pengurus Komisariat Cikalong Kulon PD PII Cianjur Periode 2018-2020.
- Photo Kegiatan Hari Bangkit PII ke-71 PC KBPII Kabupaten Cianjur

Sumber lain yang penulis peroleh yaitu sumber sekunder yang berkaitan, yaitu di antaranya penulis memperoleh, referensi/buku-buku, jurnal-jurnal, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dan membantu dalam penelitian ini.

## **2. Kritik**

Setelah berhasil mengumpulkan sumber, langkah kerja berikutnya yang penulis lakukan adalah memverifikasi atau melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh melalui proses heuristik. Yang menjadi basis dalam tahapan kritik ini adalah hati-hati dan ragu terhadap informasi-informasi yang dikandung sumber sejarah.<sup>9</sup>

Pada tahap ini semua sumber sejarah akan diuji tentang keaslian dan kredibilitasnya. Pertama dilihat dari keaslian sumber atau otentisitasnya, dilihat dari segi fisiknya bisa melalui tahap kritik ekstern. Apabila ingin mencapai kebenaran dari sumber maka penulis harus melakukan kritik intern.

Dalam melakukan kritik ekstern penulis harus melihat dari sumber yang ada, dilihat tahun terbitnya, penulisnya, jenis kertasnya, huruf yang digunakan, bahasa yang digunakan dalam sumber serta dimana dibuatnya sumber tersebut. Dalam material bisa dilihat jenis tinta yang digunakan, alat tulis, dan lain-lain.

Penulis juga melihat sumber ini asli dari pelaku pertama atau merupakan sumber turunan. Dilihat pula sumber itu merupakan sumber utuh atau tidak utuh, langkah tersebut dilakukan agar sumber yang didapat bisa dipercaya dan tidak menyesatkan generasi yang akan datang.

---

<sup>9</sup> Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, terj. Muin 'Umar, dkk., (Jakarta: Departemen Agama, 1986), hlm. 79-80.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui sumber itu jujur atau dapat dipercaya dan benar. Peneliti melakukan langkah menganalisa sifat sumber, sumber itu resmi atau tidak; meneliti pengarang sumber, apakah pengarang tersebut mampu menyampaikan kebenaran dan kesaksiannya terhadap peristiwa yang berkaitan dengan penulisan judul tersebut benar atau tidak.

Dalam pengaplikasiannya, sebagai sampel penulis menggunakan sumber tertulis yang penulis dapatkan dari Sekre PII Jawa Barat, dilihat dari itu penulis merupakan seorang pelaku dan dilihat dari tulisannya apakah sesuai dengan peristiwa yang pelaku alami selama bergabung sebagai anggota PII dilihat dari periode penerbitannya apakah buku ini sesuai dengan periode PII pada masa itu.

Untuk sampel sumber benda, penulis mencoba mengaplikasikan proses kritik ini terhadap sumber benda yang penulis dapatkan dalam bentuk benda visual, yaitu foto. Foto tersebut adalah kegiatan pengajian PII tahun 1980-1981 komisariat PII Cianjur kota di Gedung Dakwah Rancabali Cianjur. Untuk membuktikan foto gambar itu benar, penulis melihat langsung gedung tersebut apakah masih ada atau sudah ada dari tahun tersebut, dilihat dari kualitas gambar yang diambil bisa dilihat bahwa foto tersebut diambil tahun 80-an. Terlihat pula dari pakaian yang digunakan dalam foto itu masih menggunakan pakaian tahun 80-an yang digunakan pada masa itu.

Sedangkan untuk sumber lisan, penulis mengaplikasikan langkah kerja kritik ini kepada bapak Rahmat sebagai ketua PII Pengurus Daerah Cianjur Kota pada tahun 1980-1981, beliau menjelaskan bagaimana perkembangan PII Cianjur saat beliau memimpin PII Cianjur sebagai pelopor dalam akhlak para pelajar di Cianjur.

Narasumber juga masih memiliki kesehatan yang baik dan ingatan yang baik maka hasil yang didapatkan dari wawancara dapat dipertanggung jawabkan.

### **3. Interpretasi**

Setelah memperoleh sumber-sumber yang penulis dapatkan melalui proses heuristik dan lolos dari proses pengujian validasi (kritik sumber), tahapan selanjutnya yaitu tahapan interpretasi (menafsirkan). Interpretasi atau penafsiran sejarah ini dilakukan penulis dalam rangka menganalisis dan mensintesis sumber-sumber yang telah menjadi fakta-fakta sejarah yang akan direkonstruksi.<sup>10</sup>

Dalam tahapan ini, penulis mencoba menafsirkan sumber-sumber yang valid atau yang telah lulus uji validasi pada tahap kritik. Dalam menafsirkan fakta-fakta (sumber-sumber yang valid) tersebut, penulis mencoba menganalisis dan mencari tahu bagaimana PII Cianjur pada tahun 1980-2019 dengan menggunakan pendekatan sejarah dan teori yang mendukungnya. Teori yang digunakan merupakan teori organisasi yaitu Fungsionalisme Struktural *Talcott Parsons* teori ini berkaitan dengan sebuah struktur yang tercipta dalam masyarakat. artinya manusia memiliki peranan dan fungsi masing-masing dalam struktur masyarakatnya. Teori fungsionalisme Struktural Talcot Parsons ini dimulai dengan empat fungsi penting dalam sistem "tindakan" yang dikenal dengan AGIL (Adaptation-Goal attainment-Integration-Latency) dimana menggunakan fungsi adaptasi (menyesuaikan diri), mencapai tujuan, mengatur hubungan antarbagian

---

<sup>10</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 102-103.

juga mengelola hubungan ketiga fungsi, sebuah pemeliharaan dan perbaikan, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. memberikan pengertian bahwa PII di Cianjur ini sangat berpengaruh besar terhadap pelajar yang ada di Cianjur.

PII sebagai wadah para pelajar selalu siap menghadapi berbagai persoalan kepelajaran dan menjadi garda terdepan bagi pembela hak pelajar untuk mengenyam pendidikan, PII juga harus menjadi wadah yang benar-benar dapat melatih pelajar untuk mengembangkan karakter serta potensi dirinya agar dapat memiliki kesadaran untuk selalu berprestasi bagi dirinya dan masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan, pada masa PKI berjaya di Indonesia tidak terkecuali Cianjur. PII Cianjur berlawanan dengan PKI, lalu pada masa Orde Lama berlawanan dengan pemerintah karena menolak Asas Tunggal dan menolak pembekuan PII pada tahun 1985. Di bawah tekanan tersebut mereka melakukan kegiatan secara tiarap dan mengatas namakan kegiatan lain bukannya kegiatan PII. Pasca Reformasi barulah mereka dapat mengibarkan kembali PII di Indonesia dengan leluasa.

Dengan adanya temuan di lapangan tersebut, jika dianalisis dengan pendekatan sejarah, maka pendekatan yang sesuai untuk menganalisis PII Cianjur tahun 1980-2019 adalah sosio historis dimana memotret peristiwa sejarah masyarakat di Indonesia pada masa itu, terkhusus di daerah Kabupaten Cianjur berdasarkan pendekatan sejarah.

---

<sup>11</sup> PKU PII Cianjur.

Setelah analisis dengan pendekatan-pendekatan tersebut di atas selesai, selanjutnya penulis mencoba menyatukan semua fakta-fakta menjadi kronologi peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah. Fakta-fakta yang terjadi di PII komisariat Cianjur Kota dari segi periodenya, juga menelusuri apa saja yang berkaitan dengan PII Cianjur Kota ini.

#### **4. Historiografi**

Pada tahapan akhir ini (historiografi/penulisan sejarah), data-data yang telah dikumpulkan melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi diorganisasikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah dipahami.

Di bagian awal (suplemen awal) rencana penelitian yang berjudul *PII Cianjur tahun 1980-2019* ini terdapat abstrak yang menjelaskan secara singkat tentang isi yang penulis kerjakan. Kemudian terdapat kata pengantar yang ingin penulis sampaikan pada pembaca dan dilanjutkan pada daftar isi yang penulis buat untuk memudahkan pencarian konten yang terdapat pada laporan ini. Penulis tidak lupa juga untuk memasukkan beberapa daftar-daftar penting seperti daftar tabel; daftar gambar; daftar sitilah, akronim, singkatan; daftar lampiran; dan yang lainnya.

Untuk mendapatkan bentuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, maka penulis membagi penelitian ini ke dalam empat bab dan beberapa bab masing-masing memiliki sub bab yang terperinci. Gambarannya sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, yang di dalamnya berisi: latar belakang masalah (mengapa penelitian dilakukan); rumusan masalah (masalah yang diangkat/dikaji dalam penelitian); tujuan penelitian (tujuan dilakukannya penelitian); kajian



pustaka (untuk mengetahui sumber-sumber yang berkaitan); langkah-langkah atau metode penelitian (metode yang digunakan dalam melakukan penelitian).

Bab II yaitu membahas gambaran umum PII Cianjur pada tahun 1980-2019. Di antaranya Profil PII Cianjur; Visi dan Misi PII Cianjur; silsilah ketua PII Cianjur.

Bab III yaitu pembahasan inti dari penelitian, yang didalamnya membahas PII Cianjur pada tahun 1980-1982; PII Cianjur pada 1982-1985; PII Cianjur 1998-2000; PII Cianjur pada tahun 2000-2014; PII Cianjur pada tahun 2014-2019 pengaruh PII Cianjur terhadap Pendidikan Pelajar Islam.

Bab IV yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan ini menyimpulkan pembahasan yang penulis paparkan pada bab dua dan bab tiga dan terdapat saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian ini. Pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar sumber yang memuat informasi guna mendukung pembuatan penelitian ini; lampiran-lampiran; dan riwayat hidup penulis.

